

BAB I

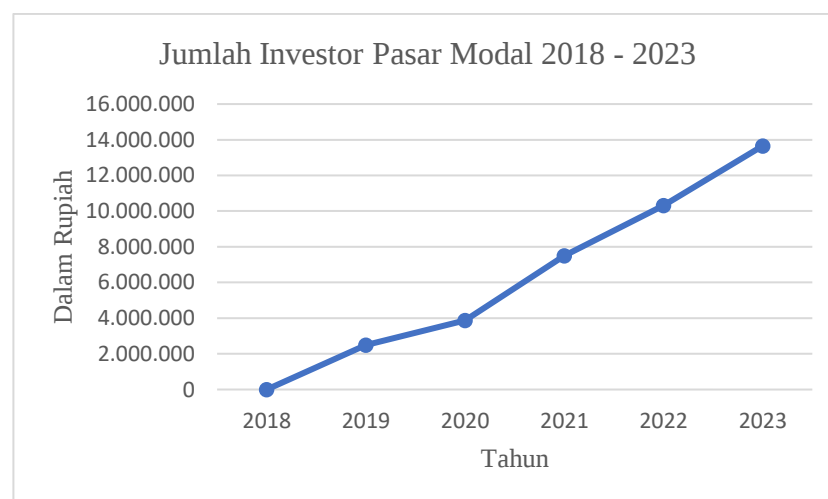
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal sangat penting bagi kemampuan suatu negara untuk menjaga kestabilan ekonominya. Memiliki modal yang melimpah dan kaya akan teknologi merupakan salah satu ciri dari negara maju. Menerima suntikan keuangan dari investor melalui penerbitan saham di bursa efek menjadi salah satu strategi perusahaan dalam memperoleh modal yang besar. Saham dengan potensi keuntungan yang besar dan risiko yang kecil sering menjadi pilihan bagi investor. Investor mendapatkan keuntungan baik sebagai pendapatan dividen atau sebagai pendapatan dari selisih harga saham antara waktu penjualan dan waktu pembelian (Artikanaya dan Gayatri, 2020). Beberapa investor memilih saham perusahaan dengan melihat harga saham perusahaannya disamping aspek keuntungan maupun risiko. Investor akan memberikan penilaian positif untuk perusahaan yang harga sahamnya tinggi. Di sisi lain, beberapa investor kurang tertarik pada perusahaan yang harga sahamnya bernilai rendah, karena dapat mencerminkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik (Juliani, 2021).

Keputusan untuk berinvestasi akan dipengaruhi oleh penilaian investor terhadap harga saham suatu perusahaan. Investor akan memilih apakah akan menggunakan uang mereka untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan atau tidak. Besarnya permintaan dan penawaran saham yang berfluktuasi secara terus menerus akan terpengaruh dengan adanya keputusan ini. Sebagaimana dengan hukum permintaan dan penawaran, apabila permintaan lebih banyak maka harga

akan naik. Sebaliknya, apabila penawarannya lebih banyak maka harga akan turun (Hidayati dan Sukmaningrum, 2021). Harga saham yang berfluktuatif akan menyebabkan volatilitas harga saham. Menurut Aten dan Nurdiniah (2020:86) “volatilitas harga saham adalah pergerakan naik turunnya harga saham di dalam bursa efek yang dapat digunakan untuk menentukan risiko saham dan seberapa cepat harga saham dapat berfluktuasi”. Ketidakpastian return dapat ditunjukkan dengan nilai volatilitas yang tinggi. Oleh karena itu, investor harus memiliki strategi untuk mengelola investasinya agar menerima return yang maksimal. Memahami volatilitas harga saham menjadi salah satu tindakan yang dilakukan investor, karena hal itu dapat membantu investor menghindari kesalahan yang merugikan pada saat memilih saham mana yang akan dibeli.



Sumber: dataindonesia.id/ (data diolah kembali)

Gambar 1.1

Jumlah Investor Pasar Modal Periode 2018 – 2023

Dari tahun 2018 hingga tahun 2019 terjadi peningkatan yang signifikan yaitu jumlah investor meningkat sebesar 53,41%. Pada tahun 2019 menuju 2020

mengalami kenaikan sebesar 56,21%. Pada tahun 2021 melonjak menjadi 92,99%. Pada akhir tahun 2022, tambahan 37,68% populasi dunia akan berinvestasi di pasar saham. Angka ini akan terus tumbuh sebesar 32,4% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan semakin banyak masyarakat yang mulai memahami nilai investasi. Pertumbuhan ini tidak hanya diuntungkan oleh investor, namun perkembangan perekonomian Indonesia juga akan terkena dampak positifnya.

Menurut Raihan (2020), seorang investor akan meneliti suatu saham sebelum melakukan pembelian, mencari detail tentang sejarah perusahaan, keuntungan dan kerugiannya. Melihat harga saham adalah cara setiap investor menganalisis suatu perusahaan. Walaupun harga saham yang tinggi sangat baik bagi nilai suatu perusahaan di mata investor, namun harga saham yang rendah membuat investor khawatir karena mencerminkan rendahnya nilai perusahaan, meskipun ada investor yang menganggap harganya rendah. Akibatnya, harga saham yang rendah membuat investor kurang berminat berinvestasi pada perusahaan. Nilai suatu perusahaan tidak turun hanya karena lemah. Selain itu, penawaran dan permintaan berubah seiring waktu karena perbedaan pendapat investor mengenai nilai saham. Volatilitas, yang didefinisikan sebagai kisaran kemungkinan nilai saham, adalah akibat dari perubahan tersebut dan perubahan harga saham yang diakibatkannya.

Pasar modal mengalami perubahan yang sangat cepat akan informasi – informasi yang nantinya mempengaruhi keputusan investor dalam pembelian maupun penjualan saham. Pada kondisi inilah sinyal yang diberikan oleh

manajemen perusahaan kepada para investor sebagai penerima sinyal sangat penting, dikenal sebagai teori sinyal (*signalling theory*). Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan.

BEI dapat digambarkan sebagai pasar modal yang berperan sebagai perantara antara pihak yang bersedia memberikan pinjaman dan pihak lain yang membutuhkan pembiayaan. “Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal memuat peraturan perundang-undangan mengenai pasar modal di Indonesia.” Karena potensi keuntungan dari fluktuasi harga saham, banyak orang mempertimbangkan untuk berinvestasi di pasar saham. Karena harga saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap kondisi perekonomian, maka harga saham menjadi acuan bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada suatu perusahaan.

Hingga saat ini terdapat 890 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semua emiten tersebut dibagi berdasarkan sub sektornya. Indeks LQ45 menjadi fokus penelitian ini. Dengan menggunakan nilai kapitalisasi pasarnya, 45 perusahaan paling likuid dan berkapitalisasi tinggi membentuk indeks LQ45. Investor akan berpikir untuk lebih banyak memegang saham tersebut ketika bisnis tersebut bergabung dengan Indeks LQ45. Banyaknya peluang pendapatan dan capital gain menyebabkan dipilihnya bisnis LQ45 sebagai sarana investasi. Rohmawati (2017) menyatakan “bahwa perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 adalah perusahaan yang stabil

secara finansial, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan mampu menghadapi pasar modal yang lemah atau negatif. Sampel indeks LQ45 diyakini dapat mencirikan pengungkapan seluruh sektor, bukan hanya sebagian saja”.

Perkembangan volatilitas harga saham pada LQ45 dari tahun 2018 hingga 2023 selalu mengalami naik maupun turun secara cepat, seperti yang tergambarkan pada gambar satu yang bersumber dari *TradingView*.



Sumber: *Investing.com*

Gambar 1.2
Fluktuasi Rata-Rata Harga Saham Indeks LQ45 Periode 2018-2023

Berdasarkan Gambar 1.2, terlihat bagaimana perusahaan-perusahaan LQ45 mengalami perubahan, pertumbuhan dan penurunan, dari tahun 2018 hingga tahun 2023. Pada tahun 2018, terjadi penurunan pergerakan indeks, berdasarkan peningkatan modal pemegang saham pada saat itu. Pada tahun 2020, angka penurunan terendah disebabkan oleh berbagai hal, termasuk masuknya Covid-19 ke Indonesia. Meski harga saham terus mengalami penurunan,

pergerakan harga saham LQ45 bisa mencapai titik impas pada tahun berikutnya dan bergerak secara stabil di tahun – tahun berikutnya. Investor diberikan petunjuk untuk menentukan pilihan investasinya melalui informasi mengenai perubahan harga saham.

Menurut Aristayani (2022), harga saham naik dan turun sebagai respons terhadap aktivitas perdagangan skala besar. Akibatnya, nilai saham berfluktuasi seiring berjalannya waktu. Istilah fluktuasi nilai adalah volatilitas pasar. Perhatian investor akan menjadi tidak menentu akibat meningkatnya risiko dan ketidakpastian akibat volatilitas. Selain itu, investasi saham juga lebih cocok bagi investor yang ingin melakukan investasi jangka panjang karena menawarkan *return* yang tinggi di masa depan, baik berupa modal maupun dividen. Berinvestasi saham di pasar modal tentu menawarkan *return* yang lebih tinggi, namun tingkat risikonya lebih tinggi dibandingkan produk investasi lainnya. Oleh karena itu, investor hendaknya memperhatikan beberapa faktor lain seperti kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, yaitu kebijakan dividen yang digunakan, volatilitas harga saham perusahaan pada setiap periode, dan volume perdagangan saham perusahaan. Faktor-faktor tersebut juga mempunyai hubungan atau terkait satu sama lain, seperti dampak naik turunnya harga usaha (Silaban, 2023).

Menurut Harimbawa dan Sulindawati (2022), sebagian besar masyarakat Indonesia tertarik untuk menginvestasikan uangnya di pasar saham karena yakin bahwa pendapatannya akan lebih terjamin di pasar saham. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari volatilitas harga saham. Jika investor meluangkan

waktu untuk mempelajari elemen-elemen yang mempengaruhi volatilitas harga saham, mereka akan lebih siap dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Pandangan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rachmani (2018), volatilitas mengevaluasi kemungkinan keuntungan dan kerugian yang mungkin dialami investor ketika berinvestasi pada saham, yang merupakan informasi penting untuk menentukan pilihan investasi.

Asset Growth menurut Samrotun (2015) menunjukkan pertumbuhan aktiva di mana aktiva digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan (*growth*) yang tinggi akan membuat dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut juga meningkat. Sehingga semakin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, berarti semakin kecil dividen yang dibayarkan.

Menurut Dewi & Paramita (2017), *earning volatility* sangat berpengaruh terhadap pelaku pasar modal dan dijadikan pedoman untuk menentukan strategi investasi yang tepat, terutama di masa pandemi Covid-19. Ketika terjadi fluktuasi pendapatan yang ekstrim maka akan mempengaruhi harga saham sehingga menyebabkan perekonomian suatu negara mengalami ketidakstabilan baik secara makro maupun mikro.

Penelitian mengenai volatilitas harga saham sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, namun masih banyak ditemukan hasil yang berbeda. Demikian pula dengan faktor yang menyebabkan volatilitas harga saham juga beragam. Sehingga hal tersebut menjadi fenomena lain yang melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Adriansyah dan Wijayanti (2023)

menunjukkan bahwa *asset growth* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, sedangkan hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Octavia et al., (2022) *asset growth* secara parsial tidak mempengaruhi volatilitas harga saham. Selanjutnya mengenai *earning volatility*, dalam penelitian Artati dan Wahyuni (2023) *earning volatility* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, sedangkan dalam penelitian Meinawati et al., (2021) tidak adanya pengaruh *earning volatility* terhadap volatilitas harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan fenomena yang terjadi dengan hasil yang beragam dan inkonklusif dari beberapa penelitian terdahulu, mendorong peneliti untuk meninjau kembali atas variabel-variabel terkait. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Asset Growth dan Earning Volatility Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2023)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana *Assset Growth*, *Earning Volatility*, dan Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023
2. Bagaimana pengaruh *Assset Growth* dan *Earning Volatility* secara simultan terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2023

3. Bagaimana pengaruh *Assset Growth* Volatilitas secara parsial terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023
4. Bagaimana pengaruh *Earning Volatility* secara parsial terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan identifikasi masalah diatas, penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui:

1. *Assset Growth*, *Earning Volatility*, dan Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023
2. Pengaruh *Assset Growth* dan *Earning Volatility* secara simultan terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023
3. Pengaruh *Assset Growth* secara parsial terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023
4. Pengaruh *Earning Volatility* secara parsial terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya materi atau pembahasan mengenai pengaruh *asset growth* dan *earning volatility* terhadap volatilitas harga saham serta menjadikan bahan referensi bagi pembaca dan masih dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan kepada perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan serta sebagai sumber informasi mengenai cara yang diambil untuk menarik minat investor berinvestasi berdasarkan variabel yang diteliti dan memberikan pertimbangan dalam pengelolaan perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor untuk menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi di suatu perusahaan dengan mempertimbangkan faktor mana saja yang mempengaruhi volatilitas harga saham.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan data sekunder dari perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2023. Peneliti memperoleh data yang diperlukan dari situs resmi Bursa Efek indonesia (www.idx.co.id).

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 7 bulan, dimulai dari bulan September 2024 sampai dengan bulan Maret 2025.

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

[illegible]